



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KURANGNYA MINAT SISWA DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TARI DI SMA N 1 KOTO SALAK KABUPATEN DHARMASRAYA

Wulan Fitrianiingsih¹, Hendri Yusuf²

1 Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

2 Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(* ✉ wulanfitrianiingsih2211@gmail.com¹, hendriyusuf@unp.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA N 1 Koto Salak Kabupaten Dharmasraya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler tari dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya motivasi, kurangnya rasa percaya diri, serta adanya anggapan bahwa tari hanya dapat dilakukan oleh siswa yang memiliki bakat. Selain itu, sebagian siswa laki-laki beranggapan bahwa tari identik dengan perempuan sehingga merasa malu untuk mengikuti kegiatan tari. Faktor eksternal meliputi kurangnya dukungan orang tua, pengaruh teman sebaya, metode pembelajaran yang kurang menarik, serta keterbatasan sarana dan prasarana pendukung kegiatan tari di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kurangnya minat siswa terhadap ekstrakurikuler tari tidak hanya dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan fasilitas yang tersedia. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara sekolah, pelatih, orang tua, dan siswa untuk menciptakan kegiatan ekstrakurikuler tari yang lebih menarik, kreatif, dan mampu meningkatkan minat siswa terhadap seni tari.

Kata Kunci: Minat Siswa, Ekstrakurikuler Tari, Faktor Internal, Faktor Eksternal, Seni Tari.

FACTORS INFLUENCING STUDENTS' LACK OF INTEREST IN DANCE EXTRACURRICULAR ACTIVITIES AT SMA N 1 KOTO SALAK, DHARMASRAYA REGENCY

Wulan Fitrianiingsih¹, Hendri Yusuf²

1 Sendratasik Education Studi Program, PadangState University, Indonesia.

2 Sendratasik Education Studi Program, PadangState University, Indonesia.

(* ✉ wulanfitrianiingsih2211@gmail.com¹, hendriyusuf@unp.ac.id²

Abstract

This study aims to determine the factors that influence students' lack of interest in participating in dance extracurricular activities at SMA N 1 Koto Salak, Dharmasraya Regency. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques were carried out through participant observation, in-depth interviews, and documentation. The results of the study indicate that students' lack of interest in dance extracurricular activities is influenced by internal and external factors. Internal factors include low motivation, lack of self-confidence, and the assumption that dance can only be done by students who have talent. In addition, some male students assume that dance is identical to women so they feel embarrassed to participate in dance activities. External factors include lack of parental support, peer influence, less interesting learning methods, and limited facilities and infrastructure to support dance activities at school. Based on the results of the study, it can be concluded that students' lack of interest in dance extracurricular activities is not only influenced by factors from within the students, but also by the social environment and available facilities. Therefore, cooperation is needed



between schools, coaches, parents, and students to create extracurricular dance activities that are more interesting, creative, and able to increase students' interest in the art of dance.

Keyword: *Student Interests, Dance Extracurricular Activities, Internal Factors, External Factors, Dance Art.*

Pendahuluan

Pendidikan adalah proses pembelajaran dan pembinaan yang dilakukan secara terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, serta kepribadian yang baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dalam artian luas Pendidikan ialah Hidup, yang artinya bahwa pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu (Annisa, 2022). Pendidikan adalah salah satu kebutuhan semua orang untuk meningkatkan kualitas diri seseorang dalam lingkungan masyarakat, melalui pendidikan semua orang dapat berkembang dengan baik sesuai dengan kemampuan, serta dapat menjadi pribadi yang bermanfaat untuk orang lain (Khatimah & Julia, 2023). Pendidikan tidak hanya diperoleh di lingkungan sekolah saja, tetapi juga dapat diperoleh dari pengalaman hidup sehari-hari, lingkungan keluarga, masyarakat, maupun berbagai situasi yang dialami seseorang. Melalui pendidikan, seseorang dapat belajar memahami kehidupan, mengembangkan potensi diri, serta membentuk karakter yang baik sehingga mampu beradaptasi dan memberikan manfaat bagi dirinya sendiri maupun lingkungan sekitarnya.

Minat adalah ketertarikan atau kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan atau terlibat terhadap sesuatu hal karena menyadari pentingnya atau bernilainya hal tersebut. Minat muncul karena adanya rasa suka, ketertarikan, perhatian, dan keinginan seseorang terhadap suatu objek atau kegiatan yang muncul dari dalam diri tanpa adanya paksaan. Ketika seseorang memiliki minat yang tinggi terhadap suatu topik atau pelajaran, mereka cenderung menunjukkan semangat, fokus yang lebih tinggi, serta berusaha untuk memahami dan menguasai material tersebut dengan cara yang lebih baik dan efisien.

Siswa yang memiliki minat terhadap suatu pelajaran ataupun kegiatan seperti ekstrakurikuler

akan lebih mudah merasa tertarik, fokus, aktif, dan termotivasi untuk ikut dalam kegiatan yang diberikan. Sebaliknya, apabila siswa tidak memiliki ketertarikan terhadap kegiatan tersebut, maka siswa cenderung merasa bosan, kurang bersemangat, dan memilih untuk tidak ikut melanjutkan kegiatan tersebut. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan proses yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan serta minat siswa agar tujuan pembelajaran yang diberikan dapat tercapai dengan baik. Dalam dunia pendidikan, minat sangat penting karena dapat mempengaruhi semangat, motivasi, dan keaktifan siswa dalam belajar maupun mengikuti kegiatan tertentu, seperti kegiatan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang dapat diikuti oleh siswa selain aktivitas belajar mengajar wajib di sekolah (Delya Mifta Ulahma & Yahyah Erawati, 2024). Ekstrakurikuler sendiri dilakukan di luar jam pelajaran sekolah untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, serta kepribadian peserta didik. Kegiatan ini menjadi pelengkap pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa berkembang secara nonakademik. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diambil oleh siswa, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, tujuannya adalah untuk memungkinkan siswa berekspansi dan memperkaya diri (Rafina Tari & Harisnal Hadi, 2024). Kegiatan ekstrakurikuler ini memiliki banyak manfaat bagi siswa yang mengikutinya dan karena sifatnya sebagai kegiatan tambahan, maka siswa dapat memilih kegiatan sesuai dengan minatnya. Salah satunya ekstrakurikuler tari yang mana dari adanya ekstrakurikuler tari ini bertujuan untuk melestarikan dan mempertahankan tarian yang ada

Seni tari merupakan salah satu bentuk ekspresi budaya yang memiliki nilai estetika, historis, dan edukatif yang tinggi. Seni tari tercipta dan diciptakan atas dasar keinginan dan hasrat berkarya yang lahir dari ide kreativitas manusia yang berpendidikan (Fitri et al., 2024). Seni tari



tersebut hadir dengan cara menggabungkan gerakan tubuh dan musik dengan cara yang teratur dan terorganisir untuk mengekspresikan perasaan individu. Hal tersebut menunjukkan bahwa seni tari merupakan hasil pemikiran manusia yang memiliki kemampuan untuk menciptakan gerakan-gerakan indah dan bermakna melalui proses belajar, pengalaman, serta pengembangan kreativitas. Dalam seni tari, seseorang tidak hanya menampilkan gerakan tubuh, tetapi juga menuangkan ide, perasaan, dan pesan tertentu yang disampaikan dan dapat dipahami oleh penonton. Dalam seni tari terdapat beberapa unsur-unsur dalam seni tari yaitu wirama, wiraga dan wirasa yang harus ada dalam diri seorang penari. Wirama merupakan kesesuaian gerak tari dengan irama atau tempo musik pengiring sehingga gerakan yang dilakukan penari terlihat selaras dan teratur. Wiraga adalah kemampuan penari dalam memperagakan gerak tubuh dengan teknik yang baik, jelas, dan sesuai dengan karakter tarian yang dibawakan. Sedangkan wirasa merupakan kemampuan penari dalam menghayati serta mengekspresikan perasaan atau makna yang terkandung dalam tarian melalui ekspresi wajah maupun gerakan tubuh. Ketiga unsur tersebut menjadi dasar penting dalam menampilkan sebuah tarian agar terlihat indah, harmonis, dan memiliki makna.

Dalam dunia pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu sarana yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan bakat, minat, kreativitas, serta kemampuan sosial di luar kegiatan pembelajaran di kelas. Kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi bagian penting dalam proses pendidikan karena dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih luas kepada siswa, baik dalam bidang olahraga, organisasi, maupun seni. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang berperan dalam pengembangan kreativitas dan pelestarian budaya adalah kegiatan ekstrakurikuler tari. Di SMA Negeri 1 Koto Salak, terlihat bahwa minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler tari masih tergolong rendah. Terdapat berbagai perilaku siswa yang menunjukkan kurangnya ketertarikan terhadap kegiatan tersebut.

Rendahnya minat siswa terhadap ekstrakurikuler tari ini tidak muncul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal

adalah faktor yang ada dalam diri individu yang belajar, sementara faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar individu (Sadema, 2024). Stigma negatif terhadap seni tari, terutama bagi siswa laki-laki, serta anggapan bahwa tari adalah kegiatan yang kuno dan tidak memiliki prospek masa depan, menjadi hambatan nyata yang perlu diidentifikasi secara ilmiah. Siswa laki-laki beranggapan bahwa kegiatan menari itu adalah hal yang identik dengan perempuan. Hal yang demikian sering dikemukakan siswa laki-laki sehingga membuat siswa laki-laki mengurungkan keinginan dan keikutsertaan pada pembelajaran seni tari baik kegiatan didalam ataupun diluar sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis secara mendalam faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya minat siswa SMA N 01 Koto Salak dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengelola sekolah, guru seni budaya, dan pelatih tari dalam merancang program yang lebih efektif dan menarik.

Metode

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan desain deskriptif. Deskriptif yaitu model penelitian yang dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek/obyek penelitian, proses yang sedang berlangsung, berdasarkan fakta-fakta yang tampak (Hermansyah dkk, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk menggali minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler tari yang ada di SMA N 01 Koto Salak

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan menggunakan alat kamera, handphone, serta alat tulis yang digunakan untuk memudahkan melakukan penelitian. Observasi partisipatif dilakukan untuk mencapai interaksi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari, serta untuk mengamati interaksi siswa terhadap materi yang diajarkan. Wawancara mendalam dilakukan kepada siswa untuk menggali lebih jauh tentang motivasi mereka terhadap kegiatan ekstrakurikuler

seni tari dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat mereka. Selain itu, dokumentasi berupa foto, video, dan materi ajar digunakan untuk melengkapi data yang terkumpul.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari, serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi siswa terhadap kegiatan tersebut. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan dan masukan bagi pihak sekolah maupun pembina ekstrakurikuler dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang lebih menarik, kreatif, dan sesuai dengan minat siswa di SMA N 01 Koto Salak, khususnya dalam bidang seni tari.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya motivasi, kurangnya rasa percaya diri, serta anggapan bahwa tari hanya dapat dilakukan oleh siswa yang memiliki bakat. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kurangnya dukungan orang tua, pengaruh teman sebaya, metode latihan yang kurang menarik, serta keterbatasan sarana dan prasarana dalam kegiatan ekstrakurikuler tari.

Pembahasan

Faktor Internal

1. Motivasi dan Kepercayaan Diri

Berdasarkan hasil penelitian, motivasi dan kepercayaan diri menjadi salah satu faktor internal yang memengaruhi kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari (Alzain & Susmiarti, 2023). Sebagian siswa merasa kurang yakin terhadap kemampuan diri mereka sehingga muncul rasa takut untuk tampil atau mengikuti latihan tari. Perasaan malu, takut melakukan kesalahan, dan khawatir mendapatkan penilaian negatif dari teman sebaya menjadi hambatan psikologis yang cukup kuat.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa siswa sebenarnya memiliki

ketertarikan terhadap seni tari, namun keraguan terhadap kemampuan diri membuat mereka enggan untuk bergabung. Kondisi ini menunjukkan bahwa rendahnya rasa percaya diri dapat menghambat siswa dalam mengembangkan potensi dan minat yang dimiliki. Dalam kegiatan seni tari, kepercayaan diri memiliki peranan penting karena siswa dituntut untuk berani mengekspresikan diri melalui gerak dan penampilan di depan orang lain.

2. Persepsi tentang Bakat

Faktor internal lainnya adalah adanya persepsi siswa bahwa tari merupakan kemampuan yang hanya dimiliki oleh orang-orang berbakat (Novita Armela & Darmawati Darmawati, 2024). Sebagian siswa menganggap bahwa kemampuan menari merupakan bakat bawaan sehingga mereka yang merasa tidak memiliki bakat memilih untuk tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari.

Pandangan tersebut menyebabkan siswa kurang memiliki keinginan untuk mencoba dan belajar. Padahal, kemampuan dalam seni tari dapat berkembang melalui proses latihan, pembelajaran, dan pengalaman. Persepsi yang keliru mengenai bakat membuat siswa membatasi diri mereka sendiri untuk berpartisipasi dalam kegiatan seni tari. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman bahwa keterampilan menari tidak hanya bergantung pada bakat, tetapi juga pada kemauan dan proses belajar yang berkelanjutan.

3. Keinginan

Keinginan dalam diri siswa sangat menentukan apakah siswa memiliki ketertarikan dan kesadaran untuk ikut serta secara aktif dalam kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa sebagian siswa belum memiliki keinginan yang kuat untuk mengikuti ekstrakurikuler tari karena mereka menganggap kegiatan tari kurang menarik dibandingkan kegiatan lain yang lebih populer di kalangan remaja. Ketertarikan siswa dapat dilihat dari seberapa besar keinginan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran tersebut. Siswa berusaha untuk menunjukkan kemampuan yang mereka punya walaupun tidak semua siswa mempunyai kemampuan menari



yang bagus, dan dapat dilihat juga siswa selalu mematuhi aturan yang ditetapkan, seperti memakai celana training, datang tepat waktu, selalu memberi kabar bila ada yang berhalangan hadir. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa sebenarnya memiliki tanggung jawab dan kemauan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari dengan baik.

Faktor Eksternal

1. Dukungan Orang Tua

Dukungan orang tua juga menjadi faktor yang memengaruhi minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler tari. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa orang tua kurang memberikan perhatian maupun dorongan terhadap kegiatan seni tari. Orang tua lebih mengarahkan anak untuk mengikuti kegiatan yang dianggap lebih penting dan berkaitan dengan prestasi akademik.

Kurangnya dukungan tersebut membuat siswa merasa bahwa kegiatan tari tidak terlalu penting untuk diikuti. Padahal, dukungan dari keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan minat dan rasa percaya diri siswa. Ketika orang tua memberikan motivasi dan apresiasi terhadap kegiatan yang diminati anak, siswa cenderung lebih berani dan antusias untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

2. Pengaruh Teman Sebaya

Lingkungan pertemanan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap keputusan siswa dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler. Siswa cenderung mengikuti pilihan teman-teman dekatnya agar tetap merasa diterima dalam kelompok. Apabila lingkungan pertemanan kurang tertarik pada kegiatan tari, maka siswa juga menjadi ragu untuk bergabung meskipun sebenarnya memiliki minat pribadi terhadap seni tari.

Selain itu, adanya rasa takut diejek atau dianggap berbeda oleh teman sebaya turut memengaruhi keputusan siswa. Beberapa siswa laki-laki juga beranggapan bahwa kegiatan tari lebih identik dengan perempuan sehingga merasa malu atau kurang percaya diri untuk mengikuti ekstrakurikuler tari. Anggapan tersebut muncul karena adanya pandangan dari lingkungan sekitar bahwa tari bukan kegiatan yang sesuai untuk laki-laki. Kondisi ini

menyebabkan sebagian siswa laki-laki memilih untuk tidak bergabung karena khawatir mendapatkan komentar negatif atau ejekan dari teman-temannya.

Padahal, dalam seni tari terdapat banyak jenis tarian yang dapat dibawa oleh laki-laki maupun perempuan. Tari tidak hanya berkaitan dengan kelembutan gerak, tetapi juga dapat menggambarkan ketegasan, kekuatan, dan semangat. Oleh karena itu, pandangan bahwa tari hanya untuk perempuan perlu diubah agar siswa laki-laki lebih berani mengembangkan minat dan bakat mereka dalam bidang seni tari.

3. Kualitas Pelatih dan Metode Pembelajaran

Kualitas pelatih dan metode pembelajaran juga memengaruhi tingkat minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler tari. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa siswa merasa bahwa proses latihan yang dilakukan kurang bervariasi sehingga menimbulkan rasa bosan. Metode latihan yang monoton membuat siswa kurang antusias untuk mengikuti kegiatan secara rutin.

Selain itu, pelatih memiliki peranan penting dalam menciptakan suasana latihan yang menyenangkan dan memotivasi siswa. Pelatih yang kurang komunikatif dan kurang mampu membangun interaksi positif dengan siswa dapat menyebabkan berkurangnya semangat siswa dalam mengikuti kegiatan tari. Oleh karena itu, kreativitas pelatih dalam mengelola pembelajaran sangat diperlukan agar siswa merasa nyaman dan tertarik untuk terus mengikuti latihan.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang kurang memadai juga menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya minat siswa terhadap ekstrakurikuler tari (Illahi, 2024). Keterbatasan ruang latihan, perlengkapan tari, kostum, maupun fasilitas pendukung lainnya membuat proses latihan menjadi kurang optimal.

Fasilitas yang tidak memadai dapat memengaruhi kenyamanan siswa selama mengikuti kegiatan latihan. Selain itu, kondisi tersebut juga menimbulkan kesan bahwa kegiatan seni tari kurang mendapatkan perhatian dari sekolah. Padahal, tersedianya sarana dan prasarana yang baik dapat meningkatkan semangat siswa serta mendukung

proses pembelajaran tari agar lebih efektif dan menarik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA N 01 Koto Salak dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya motivasi, kurangnya rasa percaya diri, adanya anggapan bahwa kemampuan menari hanya dimiliki oleh siswa yang berbakat, serta keinginan yang belum ada di diri siswa. Kondisi tersebut menyebabkan siswa merasa ragu dan kurang yakin untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari.

Selain itu, faktor eksternal juga turut memengaruhi rendahnya minat siswa, seperti kurangnya dukungan orang tua, pengaruh teman sebaya, metode pembelajaran yang kurang menarik, serta keterbatasan sarana dan prasarana. Lingkungan sosial dan fasilitas yang kurang memadai membuat siswa menjadi kurang antusias dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari.

Dengan demikian, diperlukan kerja sama antara pihak sekolah, pelatih, orang tua, dan siswa dalam meningkatkan minat terhadap kegiatan ekstrakurikuler tari. Pelatih diharapkan mampu menciptakan metode latihan yang lebih kreatif dan menyenangkan, sekolah perlu menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, serta orang tua diharapkan dapat memberikan dukungan dan motivasi kepada siswa agar lebih percaya diri dalam mengembangkan minat dan bakat di bidang seni tari.

Rujukan

- Alzain, A. A., & Susmiarti, S. (2023). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Siswa Terhadap Ekstrakurikuler Tari Di SMP Negeri 27 Padang Factors Causing Low Student Interest In Extracurricular Dance At SMP Negeri 27 Padang. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 1(5), 193–203. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v1i5.445>
- Annisa, D. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1980), 1349–1358.
- Deltya Mifta Ulahma, & Yahyah Erawati. (2024). Pelestarian Budaya Melayu Lokal melalui Ekstrakurikuler Seni Tari Rentak Bulian di SMA Negeri 1 Seberida Kabupaten Indragiri Hulu. *Filosofi : Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya*, 2(1), 89–99. <https://doi.org/10.62383/filosofi.v2i1.472>
- Fitri, I., Hamka, J., & Tawar Barat, A. (2024). Fenomena Mahasiswa Sendratasik dalam Penciptaan Tari : Hubungan Kemampuan Memahami Teori dengan Aplikasi Penciptaan Tari. *Filosofi : Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya*, 1(1), 228–238. <https://doi.org/10.62383/filosofi.v1i1.91>
- Hermansyah dkk. (2018). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi Seni Tari Jepin Lembut Melalui Metode Kooperatif Jigsaw Di Smp. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1562646&val=2338&title=UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATERI SENI TARI JEPIN LEMBUT MELALUI METODE KOOPERATIF JIGSAW DI SMP](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1562646&val=2338&title=UPAYA%20MENINGKATKAN%20MINAT%20BELAJAR%20SISWA%20PADA%20MATERI%20SENI%20TARI%20JEPIN%20LEMBUT%20MELALUI%20METODE%20KOOPERATIF%20JIGSAW%20DI%20SMP)
- Illahi, N. (2024). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tari di SMP Negeri 1 lubuk Alung formal , lembaga pendidikan formal salah satu contohnya Sekolah Menengah Pertama (SMP). peserta didiknya . Menurut Sari , I . K . , & Asriati , A. *Abstrak: Jurnal Kajian Ilmu Seni, Media Dan Desain*, 1(5), 20–31.
- Khatimah, H., & Julia, P. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Tari Melalui Model Kreatif-Produktif Pada Siswa Kelas V SD Negeri 10 Banda Aceh. *Journal of Technology and Literacy in Education*, 2(1), 93–101.
- Novita Armela, & Darmawati Darmawati. (2024). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa dalam Pembelajaran Tari pada Ekstrakurikuler di SMA Adabiah Padang. *Journal of Creative Student Research*, 2(4), 255–264. <https://doi.org/10.55606/jcsr-politama.v2i4.4201>
- Rafina Tari, & Harisnal Hadi. (2024). Pelaksanaan Ekstrakurikuler Marching Band di SMA Negeri 5 Payakumbuh. *Abstrak : Jurnal Kajian Ilmu Seni, Media Dan Desain*, 1(5), 105–114. <https://doi.org/10.62383/abstrak.v1i5.283>
- Sadema, A. S. (2024). Rendahnya Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Tari di SMA Muhammadiyah 3 Padang Program Studi Pendidikan Sendratasik , Universitas Negeri Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 29084–29089.